



ANTISIPASI DAMPAK EL-NINO TERHADAP PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN

Adi Setiyanto
Miftahul Azis
Mohammad Wiryadi Effendi
Joko Mulyono
Resty Puspa Perdana
Annisa Fauzia Astari



**PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN**



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena Perubahan Iklim

- ❑ Transisi dari La Nina menuju **El Nino di tahun 2023**, diprediksi akan **berkepanjangan**
- ❑ Dampak perubahan dan variabilitas iklim pada sektor pertanian
 - **Bersifat Multidimensi:** sumber daya, infrastruktur pertanian, sistem produksi, ketahanan pangan, kesejahteraan petani dan masyarakat
 - **Tanaman pangan:** terjadinya penurunan produksi pangan, akibat produktivitas dan luas panen berkurang
 - **Peternakan:** populasi dan produksi ternak berkurang
 - **Aktivitas produksi dan perdagangan terganggu**, ketergantungan **impor bahan pangan meningkat** (negara-negara berkembang) **resiko krisis pangan** nasional dan internasional, **aktivitas ekonomi dan pendapatan** pelaku menurun

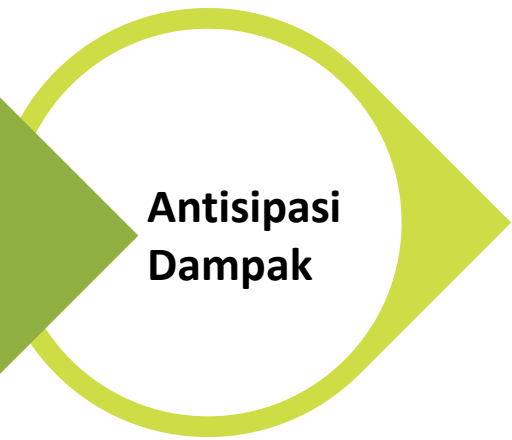
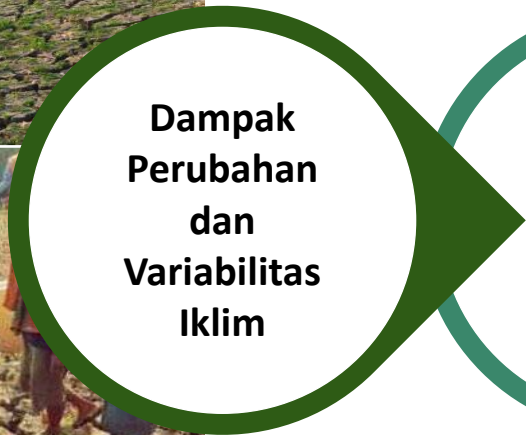
Tujuan



Manfaat

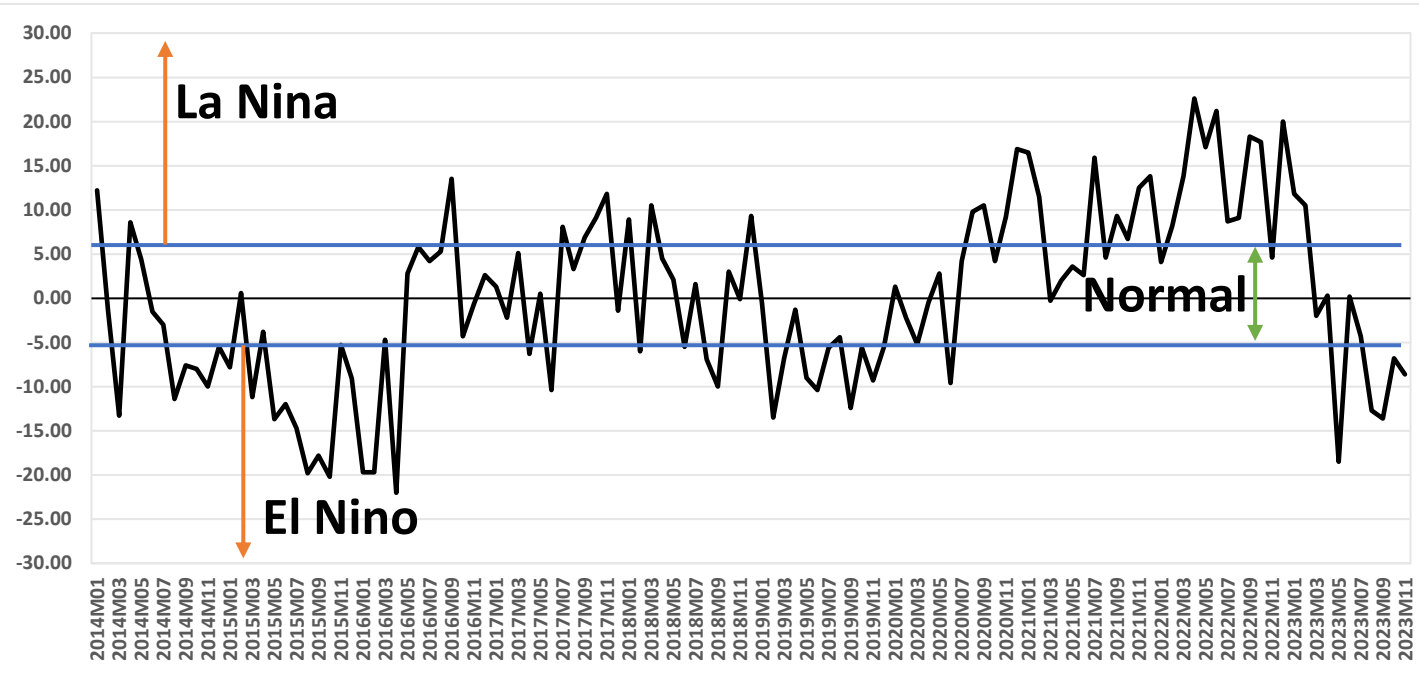
- (1) Outlook Pertanian 2024 – 2030
- (2) Penyusunan Renstra Pertanian 2024-2029
- (3) Perhitungan Kebutuhan Investasi Pertanian 2024 - 2030
- (4) Kebijakan Lain Berbagai Aspek Pertanian

METODOLOGI



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan SOI Jan 2014 – Nov 2023



Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/soi/> : 7 Des 2023

Data dan Informasi terkini terjadi transisi dari La Nina menuju El Nino mendasari pembahasan Hasil Prediksi S-1 dibandingkan dengan Hasil Prediksi S-2 dan S-3

Prediksi Iklim 2023 – 2030: El Nino (S-1)

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
2023		1.32			1.33	1.05	0.63	1.13	1.04	0.92		
2024						1.25	1.31	0.95	0.85	1.03		
2025			1.91	1.49						0.53	0.70	0.50
2026	0.73	0.71						1.23	1.87	1.59	1.64	1.43
2027	1.38	2.00										
2028												
2029						0.79	1.37	1.47	1.94	2.25	1.92	1.24
2030	0.92	0.80	1.11	0.89	0.77							

La Nina
El Nino
Normal

Sumber: Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap – ICCSR Synthesis Report, Desember 2009 (BAPPENAS, 2009)

Prediksi Iklim 2023 – 2030: La Nina (S-2)

Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
2023	-1.40	-1.32	-0.90	-0.46	-0.03	1.05	0.63	1.13	1.04	0.92	0.73	0.25
2024	0.47	0.36	-0.28	-0.94	-1.33	-1.25	-1.31	-0.95	-0.85	-1.03	-0.95	-0.88
2025	-0.86	-0.97	-0.47	-0.66	-0.65	-0.48	-0.53	-0.36	0.29	0.53	0.70	0.50
2026	0.73	0.71	0.42	0.23	-0.56	-0.83	-0.85	-1.23	-1.87	-1.59	-1.64	-1.43
2027	-1.38	-2.00	-1.94	-1.49	-0.48	0.11	0.12	0.40	0.44	0.38	0.06	-0.38
2028	-0.54	-0.26	-0.03	-0.20	-0.81	-0.64	-0.27	-0.44	-0.04	0.28	0.02	0.08
2029	0.26	0.39	0.18	-0.34	-0.65	-0.88	-1.37	-1.47	-1.94	-2.25	-1.92	-1.24
2030	-0.92	-0.80	-1.14	-0.89	-0.77	-0.79	-0.19	-0.12	0.51	0.45	0.56	0.37

La Nina
El Nino
Normal

Sumber: Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap – ICCSR Marine and Fishery Sector Report, March 2010 (BAPPENAS, 2010)

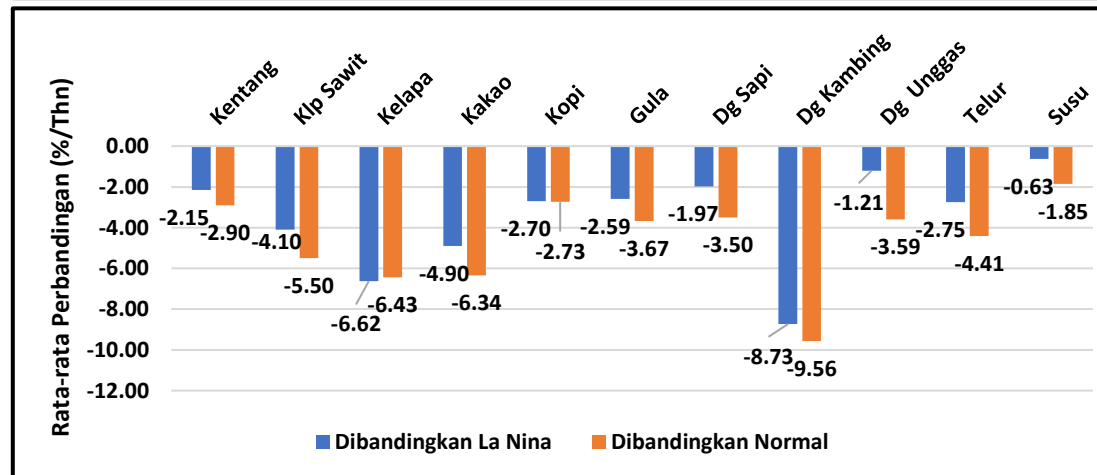
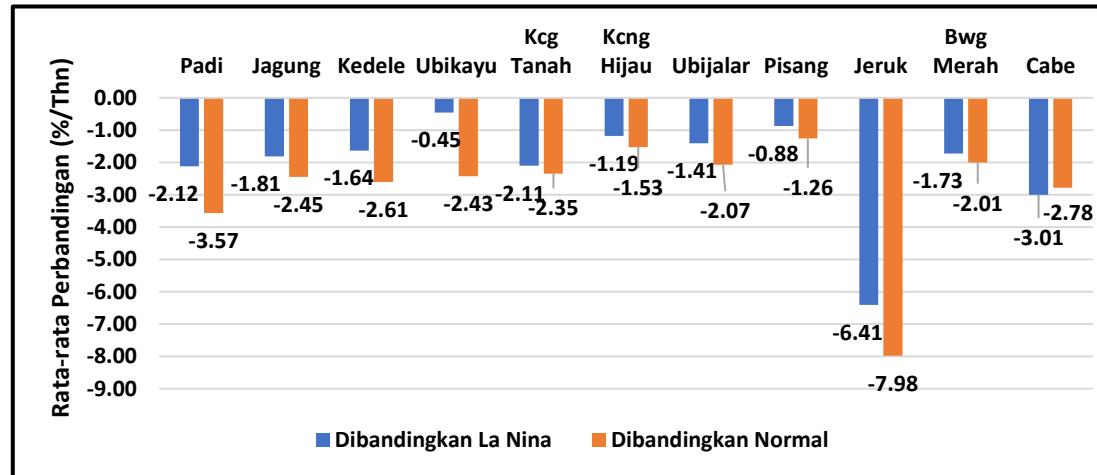
Prediksi Iklim 2023 – 2030: Normal (S-3)

Dampak El Nino terhadap Produksi

Prediksi S-1 2024 – 2030 (Juta Ton)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	31.61	31.84	31.74	0.07
Jagung	12.40	13.48	13.52	1.50
Kedele	0.29	0.31	0.32	1.32
Ubikayu	16.29	16.34	16.62	0.33
Kcg Tanah	8.64	8.78	8.90	0.49
Kcg Hijau	0.41	0.41	0.42	0.12
Ubikalar	0.20	0.21	0.21	0.63
Pisang	2.44	2.44	2.45	0.04
Jeruk	2.21	2.40	2.58	2.70
Bwg Merah	1.98	1.98	2.13	1.28
Cabe	2.68	2.90	2.95	1.59
Kentang	1.37	1.41	1.44	0.83
Klp Sawit	45.85	45.90	45.95	0.04
Kelapa	2.68	2.73	2.92	1.46
Kakao	0.69	0.71	0.73	0.84
Kopi	0.77	0.78	0.78	0.13
Gula	2.27	2.29	2.31	0.25
Dg Sapi	0.43	0.44	0.45	0.80
Dg Kambing	0.12	0.12	0.13	0.50
Dg Unggas	3.89	3.94	3.96	0.30
Telur	5.90	5.90	5.91	0.04
Susu	0.97	0.98	0.98	0.09

Perbandingan S-1 Dengan S-2 dan S-3 (%/Thn)



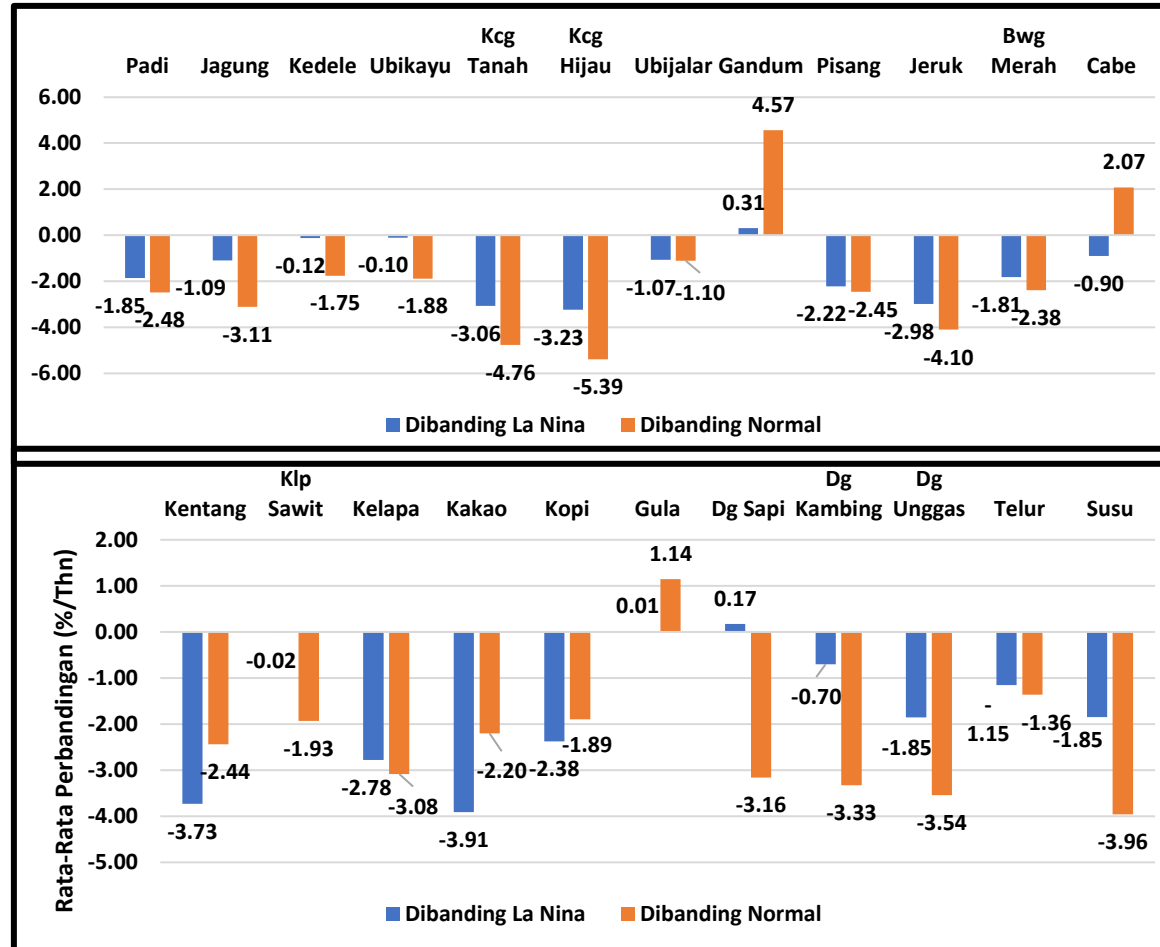
- ❑ Dalam kondisi El Nino Produksi 2024 -2030 Diperkirakan meningkat 0.04 – 2.70 % per tahun dibanding rata-rata produksi 2019 - 2021
- ❑ Dibandingkan La Nina Produksi turun 8.73% – 0.45 % per tahun
- ❑ Dibandingkan Normal Produksi turun 9.56% – 1.26% per tahun
- ❑ Bagi Indonesia, Dampak Fenomena Iklim El Nino diprediksi relatif lebih buruk jika dibandingkan Fenomena La Nina, apalagi jika dibandingkan Fenomena Iklim Normal.

Dampak pada Konsumsi

Hasil Prediksi S-1 (Juta Ton)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	32.58	32.78	32.89	0.16
Jagung	13.96	14.12	14.16	0.24
Kedelai	2.64	2.72	2.75	0.70
Ubikayu	15.92	15.96	15.99	0.07
Gandum	8.40	8.75	9.12	1.38
Kcg Tanah	0.51	0.53	0.57	1.63
Kcg Hijau	0.22	0.23	0.24	1.25
Ubijalar	2.35	2.40	2.44	0.60
Pisang	8.50	8.43	8.55	0.10
Jeruk	2.55	2.60	2.75	1.28
Bwg Merah	2.02	2.02	2.08	0.47
Cabe	2.76	2.97	2.98	1.28
Kentang	1.54	1.60	1.64	1.07
Klp Sawit	9.73	11.19	12.19	3.82
Kelapa	1.44	1.50	1.61	1.96
Kakao	0.63	0.63	0.64	0.43
Kopi	0.51	0.51	0.51	0.12
Gula	3.41	3.43	3.47	0.30
Dg Sapi	0.76	0.77	0.79	0.73
Dg Kambing	0.13	0.14	0.14	1.36
Dg Unggas	3.89	3.94	3.96	0.30
Telur	5.99	5.99	6.01	0.04
Susu	1.20	1.24	1.27	0.89

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



- ❑ Konsumsi 2024 -2030 Diperkirakan meningkat 0.04 – 3.82 % per tahun
- ❑ Dibandingkan Iklim La Nina turun 3.91% – 0.02% per tahun, kecuali gandum, gula dan cabe meningkat masing-masing 0.31%, 0.01% dan 0.17% per tahun
- ❑ Dibandingkan Iklim Normal konsumsi turun 1.26 – 9.56% per tahun, kecuali Gandum, Cabe dan Gula meningkat masing-masing 4.57%, 2.07% dan 1.24% per tahun

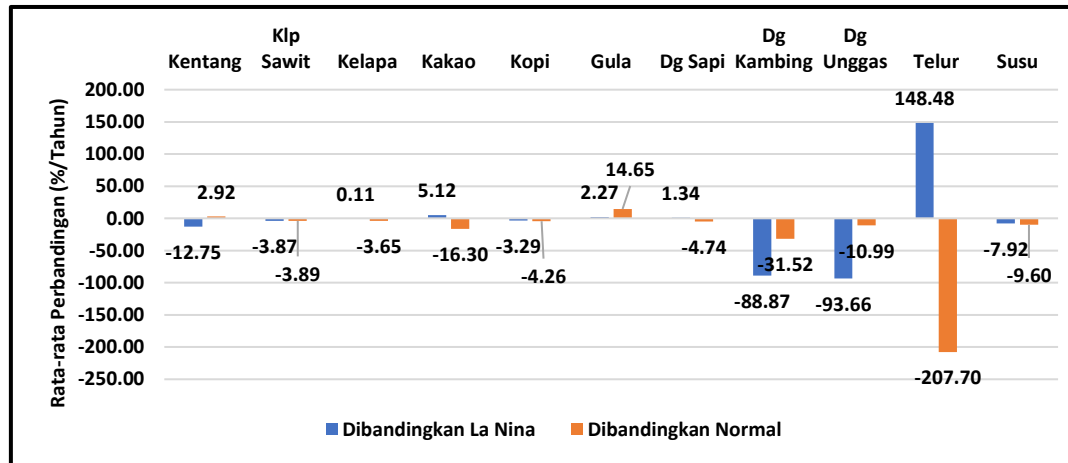
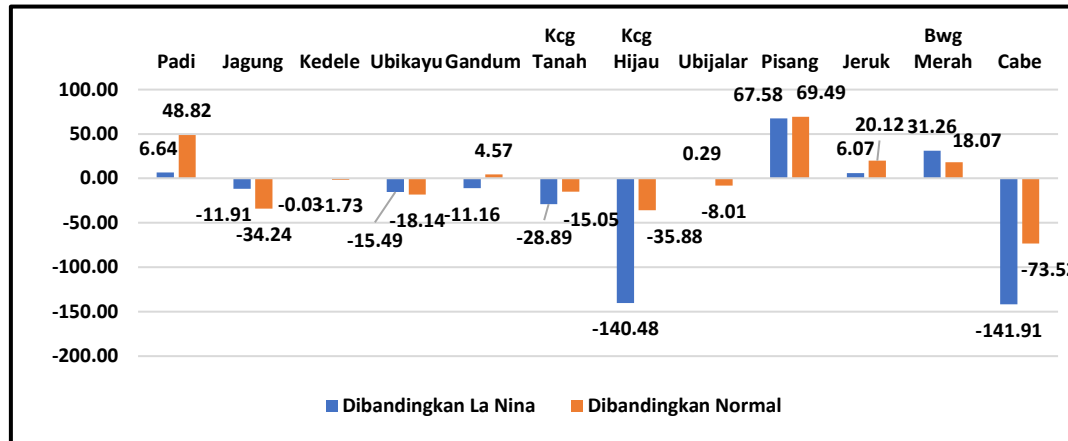
❑ Peningkatan konsumsi gandum adalah akibat penurunan konsumsi sumber pangan lainnya yang diakibatkan produksi menurun, peningkatan konsumsi gula dan cabe sebagai komplemen meningkatnya konsumsi gandum untuk pangan biskuit, kue, instant dan bahkan saus dan sambal khusus untuk cabe

Dampak terhadap **Net Impor Komoditas**

Hasil Prediksi S-1 (Juta Ton)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	0.97	0.94	1.15	3.08
Jagung	0.66	0.59	0.44	-6.34
Kedele	2.33	2.41	2.43	0.68
Ubi Kayu	-0.38	-0.38	-0.63	9.90
Gandum	8.40	8.75	9.12	1.38
Kacang Tanah	0.10	0.11	0.15	7.09
Kacang Hijau	0.01	0.02	0.03	15.74
Ubi Jalar	-0.09	-0.04	-0.01	-29.18
Pisang	-0.34	-0.47	-0.40	3.61
Jeruk	0.13	0.11	0.17	4.97
Bawang Merah	0.05	0.03	0.04	1.40
Cabe	-0.12	0.01	-0.14	-14.72
Kentang	0.17	0.19	0.20	3.65
Kelapa Sawit	-37.12	-35.71	-34.77	-1.08
Kelapa	-1.44	-1.43	-1.40	-0.42
Kakao	-0.09	-0.09	-0.09	1.38
Kopi	-0.27	-0.27	-0.27	0.16
Gula	1.08	1.04	1.06	-0.30
Daging Sapi	0.31	0.33	0.34	1.17
Daging Kambing	0.00	0.00	0.00	146.72
Daging Unggas	-0.01	-0.02	-0.02	-167.30
Telur	0.10	0.10	0.10	0.05
Susu	0.23	0.24	0.24	0.75

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



❑ Komoditas Net Impor (positif pada table) 2024 -2030

- diperkirakan meningkat 0.05% – 15.74 % per tahun, kecuali jagung yang menurun 6.34% per tahun
- Dibandingkan iklim La Nina menurun 140.48% - 0.03%, kecuali beras, jeruk, gula, bawang merah, daging sapi dan telur meningkat 1.34% - 148.58% per tahun
- Dibanding iklim Normal menurun 207.70%-1.73% kecuali beras, gandum, dan gula meningkat 48.82%, 4.57%, 14.65% per tahun

❑ Komoditas net ekspor (nilai negatif pada table)

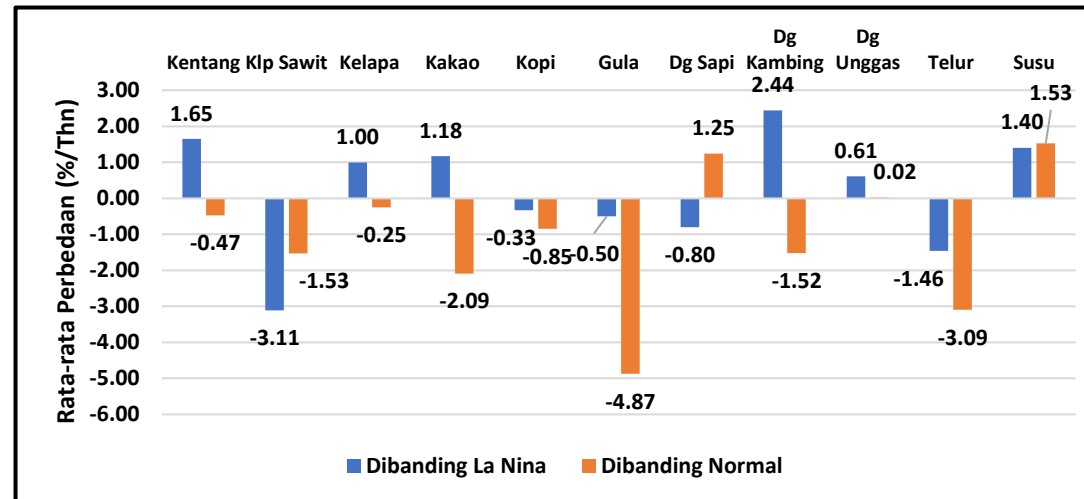
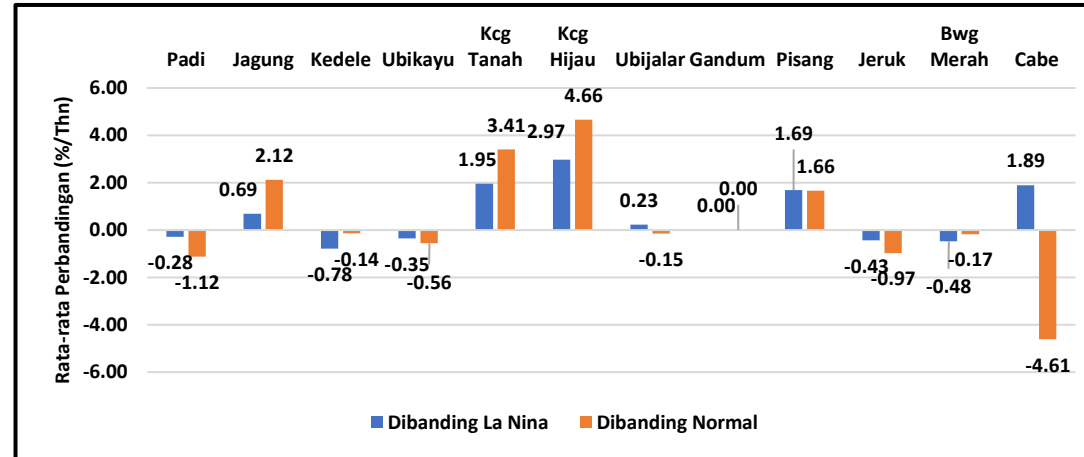
- diprediksi meningkat 0.16%-146.72%, kecuali Ubijalar, Kelapa Sawit dan Daging Unggas menurun 167.30%-0.42% per tahun
- Dibandingkan iklim La Nina turun 141.91% – 3.29% per tahun, kecuali ubijalar, pisang, kelapa dan kakao meningkat masing-masing 0.29%, 67.58%, 0.11% dan 5.12% per tahun
- Dibandingkan iklim Normal turun 73.52% - 3.65% per tahun, kecuali pisang meningkat 69.49% per tahun

Dampak terhadap Self Sufficiency Ratio (SSR)

Hasil Prediksi S-1 (Persen)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	97.01	97.13	96.50	-0.09
Jagung	95.26	95.79	96.88	0.28
Kedele	11.53	11.55	11.63	0.15
Ubikayu	102.36	102.39	103.93	0.25
Kcg Tanah	80.54	78.91	73.69	-1.46
Kcg Hijau	94.79	92.79	89.03	-1.03
Ubijalar	103.78	101.87	100.37	-0.56
Gandum	0.00	0.00	0.00	0.00
Pisang	104.05	105.55	104.66	0.10
Jeruk	94.82	95.96	93.94	-0.15
Bwg Merah	97.44	98.48	97.87	0.07
Cabe	104.34	99.67	104.67	0.08
Kentang	89.08	88.29	87.82	-0.23
Klp Sawit	481.26	419.20	385.26	-3.63
Kelapa	200.39	195.78	187.12	-1.13
Kakao	113.98	114.82	114.75	0.11
Kopi	152.43	152.28	152.57	0.01
Gula	68.28	69.63	69.43	0.28
Dg Sapi	58.39	57.69	57.28	-0.32
Dg Kambing	101.02	99.80	99.29	-0.28
Dg Unggas	100.24	100.48	100.49	0.05
Telur	98.41	98.41	98.41	0.00
Susu	80.89	80.49	81.07	0.04

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



- ❑ SSR 2024 -2030 Diperkirakan meningkat untuk 11 komoditas 0.01% (kopi) – 0.28 % (jagung dan gula) per tahun, tetap untuk dua komoditas (gandum dan telur), dan menurun untuk 10 komoditas antara 3.63% (kelapa sawit) – 0.09% (beras) per tahun
- ❑ Dibanding iklim La Nina SSR meningkat untuk 12 komoditas 0.23% (ubijalar), tetap untuk gandum, dan menurun untuk 10 komoditas 3.11%(kelapa sawit) – 0.28% (beras) per tahun.
- ❑ Dibanding iklim Normal SSR 6 komoditas meningkat 0.02% (daging unggas) – 4.66% (kacang hijau) per tahun, gandum tetap, dan 16 komoditas menurun 4.87% (kedelai) – 0.14% (kedelai) per tahun

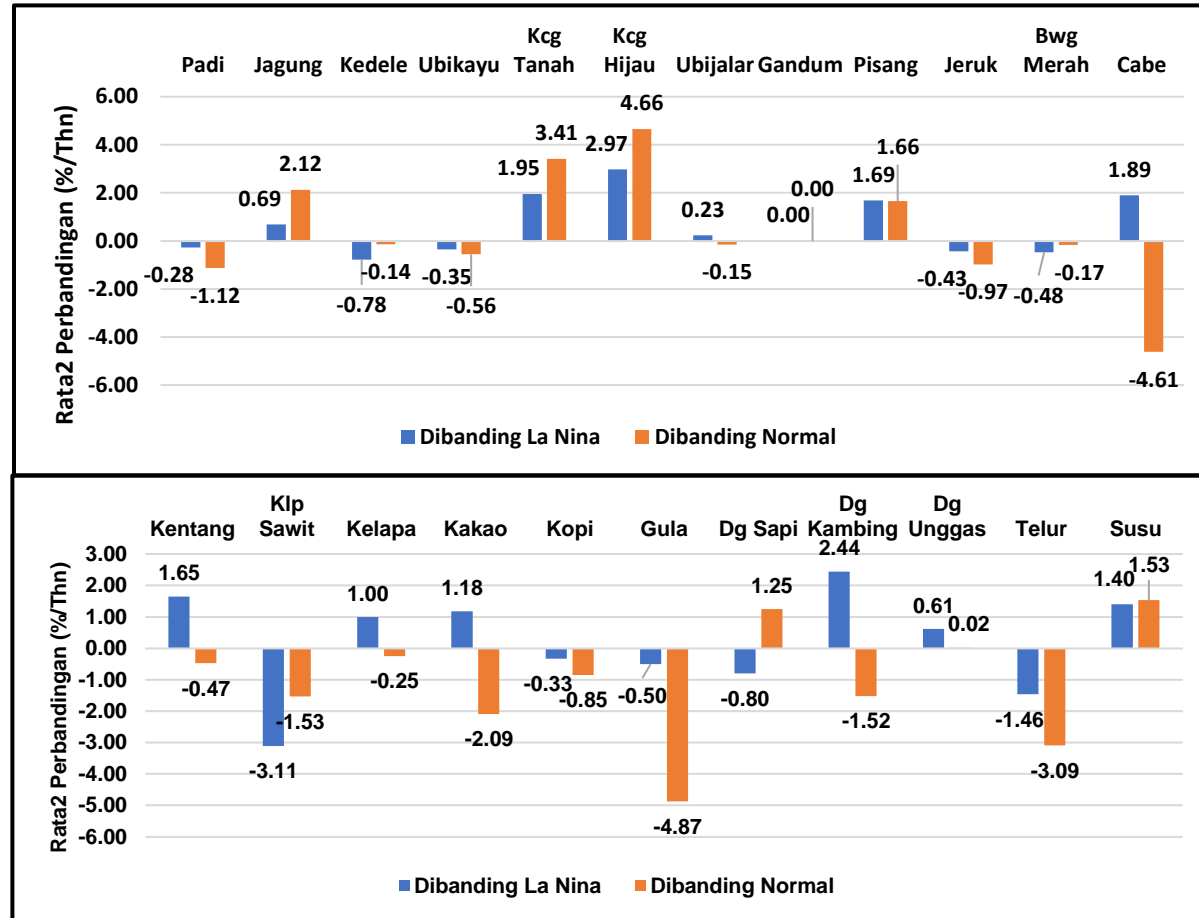
❑ Perbandingan atau perbedaan antara iklim El Nino dengan iklim La Nina dan iklim Normal meningkat berarti terjadi perubahan produksi yang lebih tinggi dibanding perubahan produksi ditambah net impor, dan sebaliknya.

Dampak Pada Stok Akhir Tahun Komoditas

Hasil Prediksi S-1 (Ribuan Ton)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	1211.06	1428.44	1111.65	-1.64
Jagung	674.67	707.62	874.70	4.75
Kedele	443.50	494.50	379.88	-2.50
Ubikayu	212.07	203.22	179.73	-1.82
Kcg Tanah	12.44	11.45	11.16	-3.18
Kcg Hijau	10.74	9.70	9.23	0.11
Ubijalar	18.83	22.51	20.46	1.38
Gandum	773.50	956.75	900.25	4.73
Pisang	128.00	135.50	147.00	3.38
Jeruk	5.25	4.57	3.45	-1.95
Bwg Merah	62.60	80.85	64.95	0.64
Cabe	75.74	87.80	66.75	-1.76
Kentang	19.88	21.24	18.67	1.46
Klp Sawit	2863.00	1438.50	2228.91	6.68
Kelapa	421.67	374.72	619.81	3.46
Kakao	16.08	22.68	21.52	4.66
Kopi	14.60	14.27	15.44	1.29
Gula	176.21	140.57	176.30	3.57
Dg Sapi	24.40	23.30	26.10	3.64
Dg Kambing	13.40	11.13	10.33	-3.74
Dg Unggas	4.39	5.74	7.38	6.73
Telur	9.48	9.81	6.44	-2.09
Susu	55.21	47.67	55.00	2.48

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



- ❑ Stok Akhir Tahun Komoditas 2024 -2030 Diperkirakan meningkat untuk 13 komoditas antara 0.11% (kacang hijau) – 6.68 % (kelapa sawit) per tahun, dan menurun untuk 8 komoditas antara 3.74% (daging kambing) – 1.64% (beras) per tahun
- ❑ Dibanding iklim La Nina stok akhir tahun meningkat untuk 12 komoditas 0.21% (ubijalar)- 2.97% (kacang hijau), tetap untuk gandum, dan menurun untuk 10 komoditas 3.11 % (Kelapa Sawit) – 0.28% (beras) per tahun.

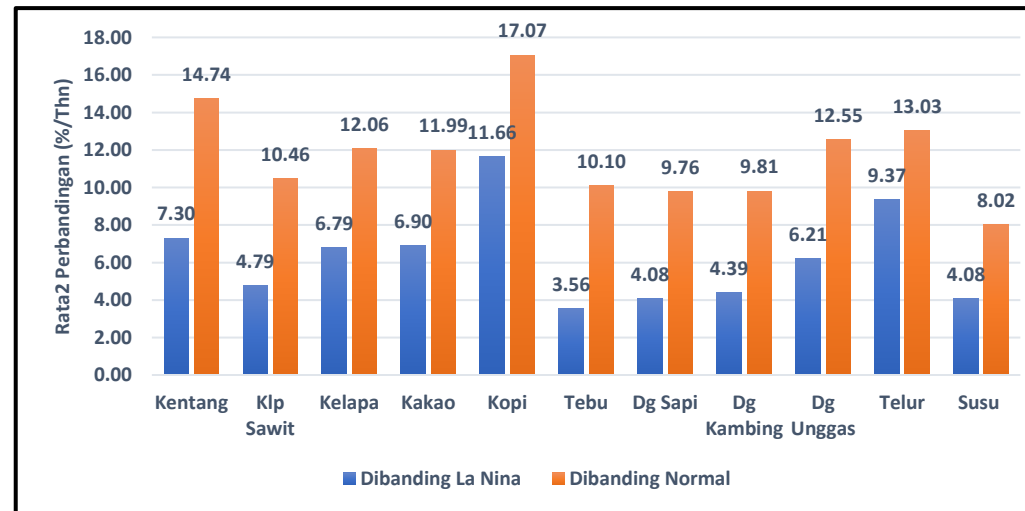
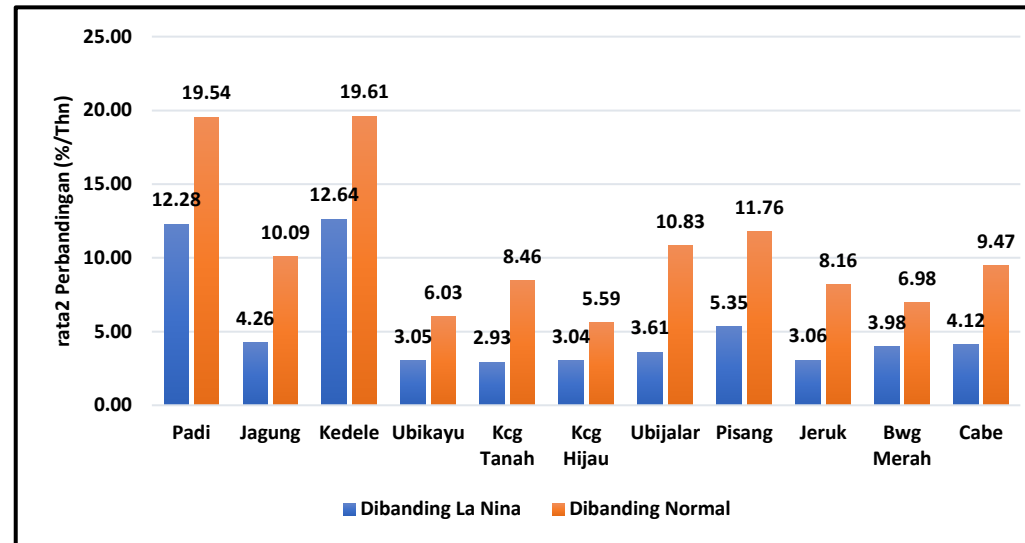
- ❑ Dibanding iklim Normal stok akhir tahun 7 komoditas meningkat 0.02% (daging unggas) – 4.66% (kacang hijau) per tahun, gandum tetap, dan 15 komoditas menurun 4.87% (gula) – 0.14% (kedelai) per tahun

Dampak Pada Harga Riil Konsumen Perkotaan

Hasil Prediksi S-1 (Rp/kg)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/thn)
Padi	14,668.09	15,797.24	19,403.53	4.82
Jagung	11,197.33	11,944.15	12,501.89	1.86
Kedele	16,862.97	18,269.82	21,248.45	3.94
Ubikayu	5,464.08	5,858.50	6,805.66	3.75
Kcg Tanah	27,711.66	27,922.32	30,352.62	1.55
Kcg Hijau	28,537.88	28,004.70	30,980.97	1.42
Ubijalar	7,969.27	8,806.11	9,585.05	3.13
Pisang	15,635.47	16,332.80	17,938.40	2.32
Jeruk	25,509.76	28,315.15	31,065.18	3.35
Bwg Merah	39,590.67	41,408.74	43,343.96	1.52
Cabe	45,950.64	48,529.15	51,848.82	2.04
Kentang	17,963.63	20,783.41	23,414.77	4.52
Klp Sawit	27,072.06	30,555.03	33,396.54	3.57
Kelapa	44,303.64	44,877.34	50,816.25	2.35
Kakao	78,829.87	79,603.55	89,828.59	2.24
Kopi	91,017.06	91,815.57	104,997.42	2.46
Tebu	21,117.80	22,656.58	23,078.09	1.50
Dg Sapi	144,533.30	150,827.06	160,472.96	1.76
Dg Kambing	144,115.18	154,492.30	164,372.60	2.22
Dg Unggas	42,216.73	44,458.22	49,841.85	2.82
Telur	38,762.27	41,184.81	44,946.25	2.51
Susu	96,503.59	100,928.60	106,980.73	1.73

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



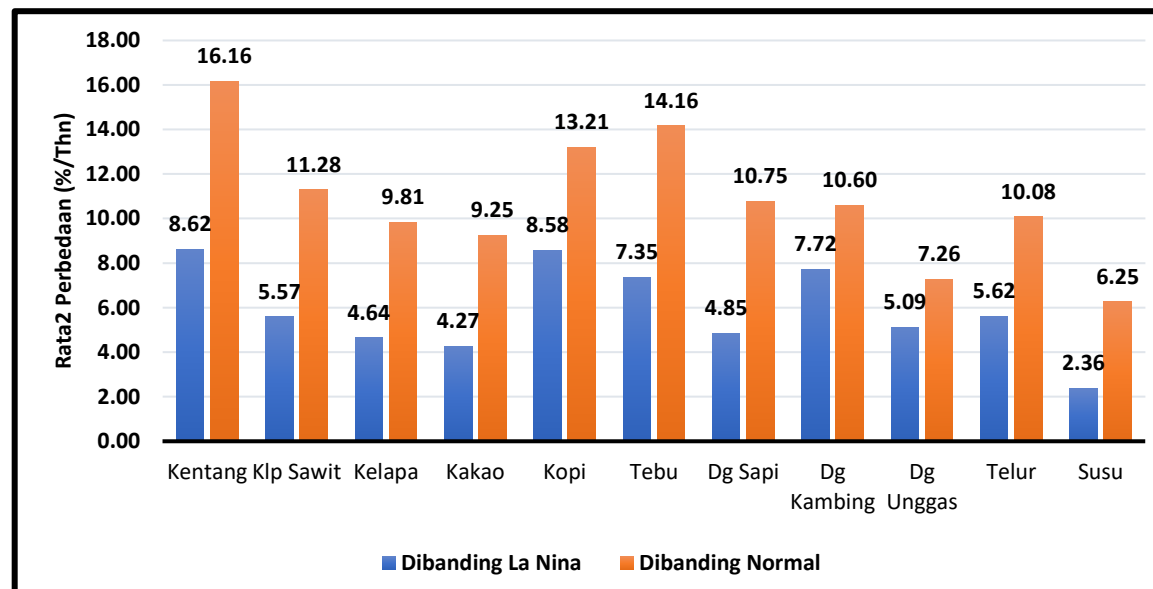
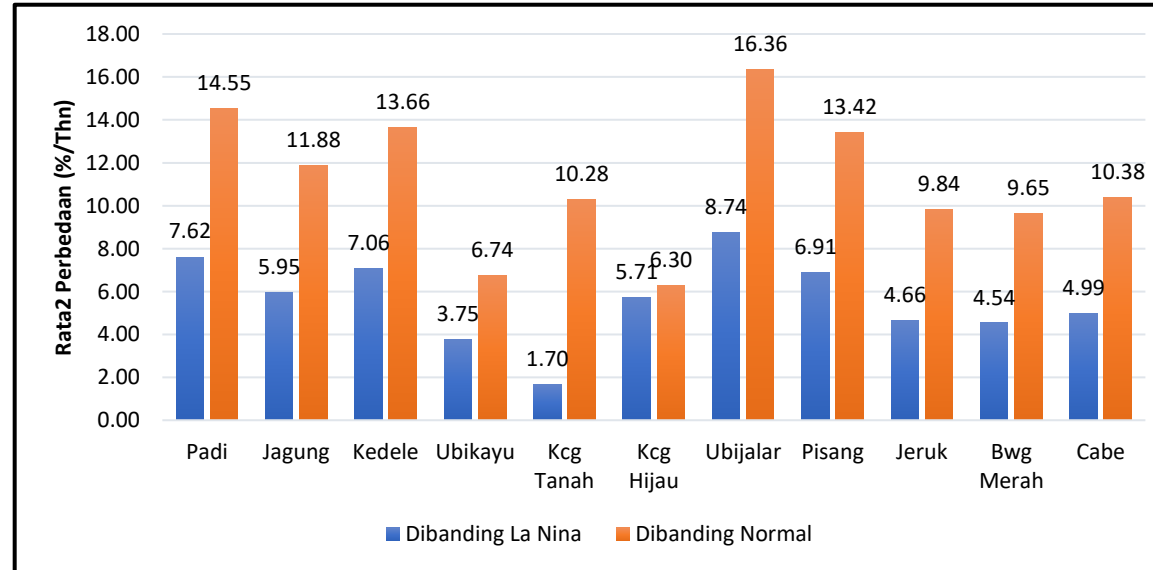
- ❑ Harga Riil Konsumen Perkotaan 2024 -2030 Diperkirakan meningkat antara 1.42% (kacang hijau) – 4.82% (beras) per tahun
- ❑ Dibanding La Nina harga riil konsumen perkotaan 2.93% (kacang tanah) – 12.64% (kedelai) per tahun
- ❑ Dibanding Normal harga riil konsumen perkotaan meningkat 5.39% (kacang hijau) – 19.61% (kedelai) per tahun

Dampak Pada Harga Riil Konsumen Perdesaan

Hasil Prediksi S-1 (Rp/kg)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	14,474.78	15,589.05	17,634.38	3.35
Jagung	11,254.43	12,005.05	12,990.03	2.42
Kedele	16,601.66	17,986.72	18,972.06	2.25
Ubikayu	5,421.38	6,024.10	6,716.45	3.65
Kcg Tanah	27,176.71	28,747.40	30,875.82	2.15
Kcg Hijau	28,239.11	29,604.50	31,514.99	1.85
Ubijalar	8,092.07	8,941.81	10,709.20	4.80
Pisang	15,708.82	16,409.42	18,542.32	2.82
Jeruk	25,633.05	28,451.98	32,223.46	3.90
Bwg Merah	39,902.75	41,735.14	45,834.35	2.34
Cabe	46,067.66	48,652.74	52,865.25	2.33
Kentang	18,032.30	20,862.87	24,104.98	4.96
Klp Sawit	27,134.74	30,625.77	34,013.45	3.85
Kelapa	44,013.48	44,583.41	48,489.63	1.64
Kakao	78,205.28	78,972.84	84,851.82	1.39
Kopi	90,217.49	91,009.02	98,633.19	1.52
Tebu	21,356.94	22,913.16	25,066.51	2.71
Dg Sapi	143,576.57	151,166.43	163,092.35	2.15
Dg Kambing	144,439.44	154,839.91	167,055.64	2.45
Dg Unggas	41,624.79	43,834.87	44,918.22	1.29
Telur	37,536.29	39,529.29	42,347.43	2.03
Susu	96,000.96	100,402.93	103,009.95	1.18

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



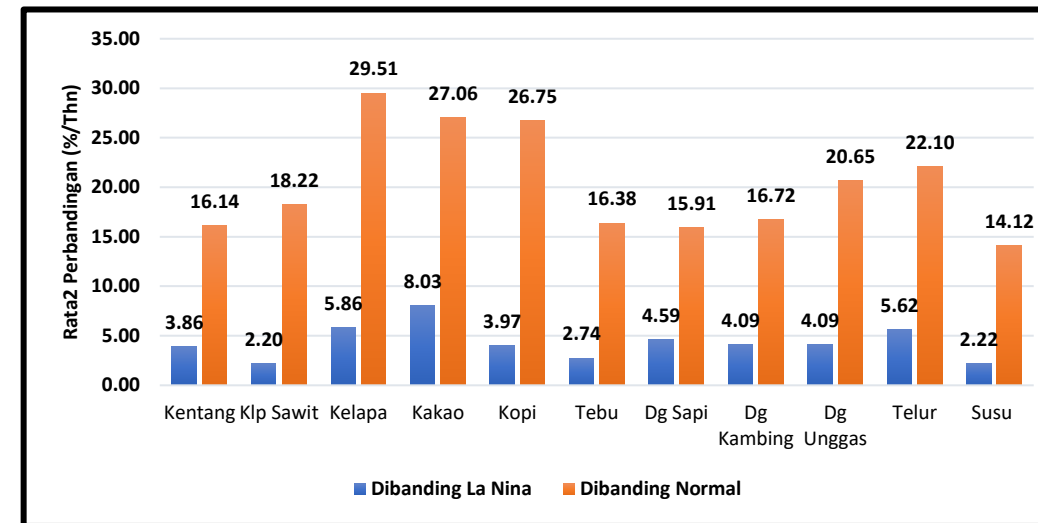
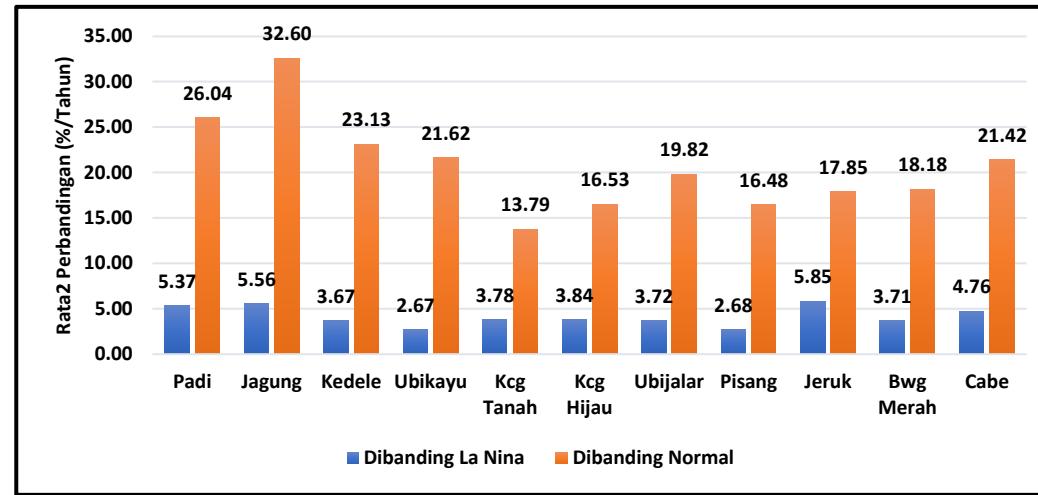
- ❑ Harga Riil Konsumen Perdesaan 2024 -2030 Diperkirakan meningkat antara 1.18% (susu) – 4.96% (kentang) per tahun
- ❑ Dibanding iklim La Nina harga riil konsumen perdesaan 1.70% (kacang tanah) – 8.74% (ubijalar) per tahun
- ❑ Dibanding iklim Normal harga riil konsumen perdesaan meningkat 6.25% (susu) – 16.36% (ubijalar) per tahun

Dampak Pada Harga Riil Produsen

Hasil Prediksi S-1 (Rp/kg)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	8,092.25	8,962.40	9,964.06	3.53
Jagung	6,086.27	7,369.71	8,590.15	5.92
Kedele	11,185.72	13,125.48	14,862.48	4.85
Ubikayu	3,796.69	4,250.39	4,690.32	3.59
Kcg Tanah	19,714.93	22,267.12	24,817.67	3.92
Kcg Hijau	20,647.92	23,287.83	26,351.68	4.15
Ubijalar	5,675.76	6,311.96	7,118.68	3.85
Pisang	10,405.75	11,522.69	13,055.71	3.87
Jeruk	11,700.75	13,163.86	14,769.66	3.96
Bwg Merah	30,716.40	35,316.37	39,098.41	4.12
Cabe	39,692.69	45,066.16	51,400.20	4.40
Kentang	12,919.47	14,898.72	16,909.97	4.63
Klp Sawit	13,855.84	15,833.00	17,711.16	4.18
Kelapa	12,213.18	13,372.61	15,253.57	3.79
Kakao	27,410.24	30,946.18	34,440.80	3.88
Kopi	45,597.75	51,523.47	58,661.63	4.29
Tebu	14,962.89	16,456.02	18,632.56	3.74
Dg Sapi	77,632.82	85,982.03	94,981.32	3.42
Dg Kambing	98,796.24	109,010.14	120,219.99	3.33
Dg Unggas	38,121.30	42,371.91	45,600.53	3.03
Telur	33,135.76	36,429.08	39,624.26	3.03
Susu	12,991.46	14,491.25	16,367.31	3.93

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



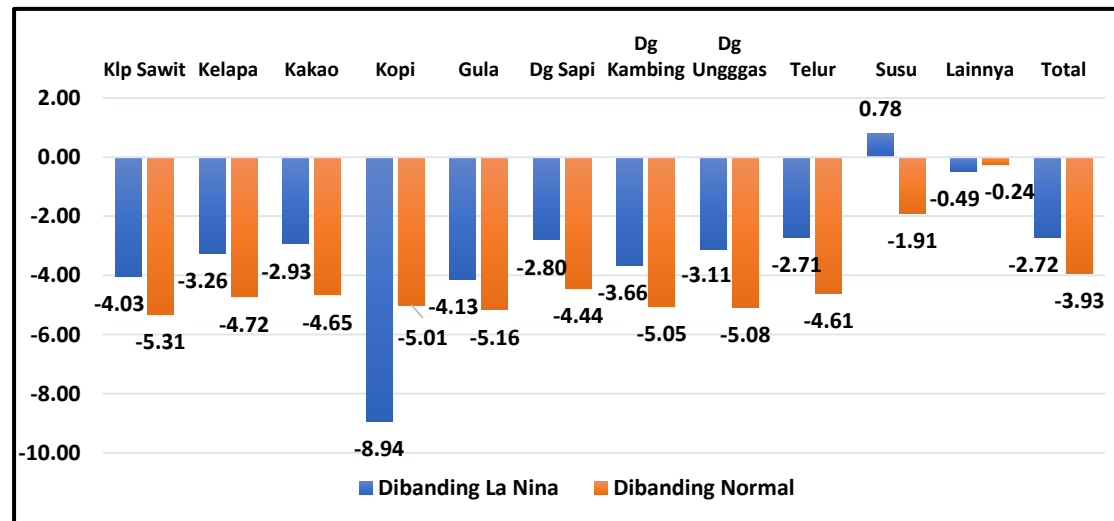
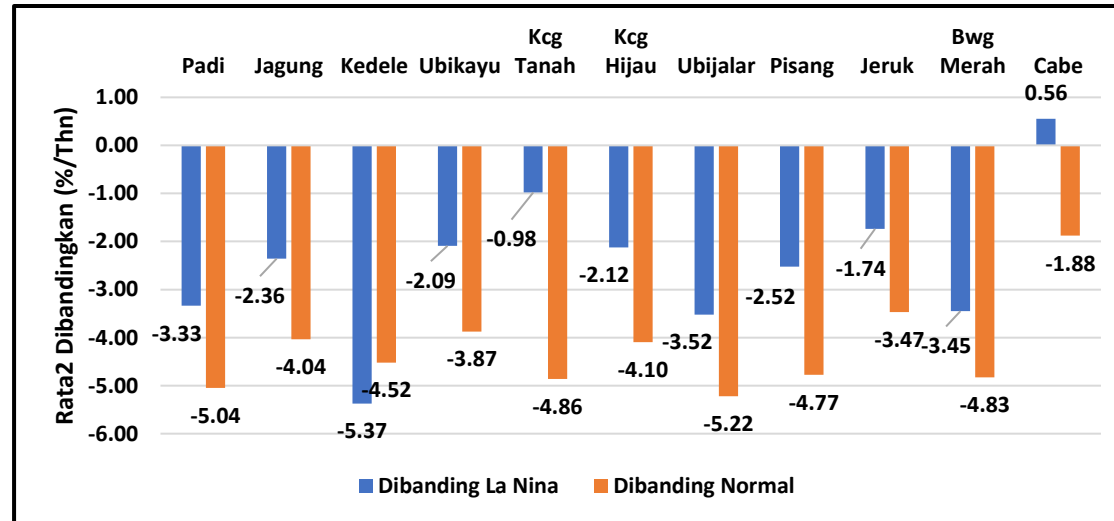
- Harga Riil Produsen 2024 -2030 Diperkirakan meningkat antara 3.03% (telur dan daging unggas) – 5.92% (jagung) per tahun
- Dibanding Iklim La Nina harga riil produsen meningkat 2.20% (kelapa sawit) – 8.03% (kakao) per tahun
- Dibanding Iklim Normal harga riil produsen meningkat 14.22% (susu) – 32.60% (jagung) per tahun

Dampak Pada Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil Prediksi S-1 (Juta Orang)

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)

Komoditas	2024	2027	2030	R (%/Thn)
Padi	10.41	10.30	9.55	-1.37
Jagung	2.61	2.61	2.64	0.25
Kedele	0.37	0.38	0.32	-2.51
Ubikayu	0.98	0.94	0.82	-2.63
Kcg Tanah	0.34	0.34	0.34	-0.12
Kcg Hijau	0.25	0.24	0.23	-1.35
Ubijalar	0.25	0.23	0.20	-3.19
Pisang	0.31	0.31	0.28	-1.79
Jeruk	0.21	0.20	0.19	-1.47
Bwg Merah	0.21	0.20	0.19	-1.27
Cabe	0.28	0.27	0.24	-2.10
Kentang	0.23	0.23	0.23	0.15
Klp Sawit	2.52	2.52	2.54	0.14
Kelapa	1.03	1.02	1.11	1.45
Kakao	0.63	0.63	0.53	-2.61
Kopi	0.68	0.76	0.51	-4.06
Gula	0.78	0.78	0.74	-0.89
Dg Sapi	1.62	1.60	1.61	-0.10
Dg Kambing	1.21	1.20	1.18	-0.38
Dg Ungggas	2.79	2.92	2.74	-0.22
Telur	2.32	2.30	2.29	-0.14
Susu	0.76	0.86	0.74	0.61
Lainnya	5.64	7.01	8.03	6.11
Total	36.43	37.86	37.27	0.39



- Tenaga kerja pertanian 2024 - 2030 Diperkirakan meningkat rata-rata 0.39% per tahun. Diperkirakan penurunan penyerapan tenaga kerja untuk 16 komoditas dengan kisaran 0.10% (daging sapi) – 4.06% (kopi), 6 komoditas meningkat 0.14% (kelapa sawit) – 1.45% (kelapa) per tahun.
- Dibanding Iklim La Nina penyerapan tenaga kerja menurun 8.94% (kopi) – 0.98% (kacang tanah) per tahun, kecuali pada cabe dan susu yang meningkat 0.56% dan 0.78% per tahun.
- Dibanding Iklim Normal penyerapan tenaga kerja menurun 5.22% (Ubijalar) – 1.88% (cabe) per tahun

Dampak pada Volume dan Harga Input

Hasil Prediksi S-1

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	R (%/Thn)
Volume (000 Ton)								
Jagung Untuk Pakan	8,693.89	9,649.88	10,053.91	10,153.57	10,238.22	10,482.38	10,730.14	3.63
Pupuk Urea	7,733.48	8,507.25	9,182.65	9,413.50	9,654.26	10,142.74	10,583.94	5.40
Pupuk NPK	8,336.26	9,093.25	9,798.67	10,040.25	10,238.73	10,754.57	11,123.92	4.96
Harga (Rp. Per Kg)								
Jagung Untuk Pakan	7,614.59	8,196.00	8,541.69	8,883.11	9,293.49	9,682.11	9,947.86	4.57
Pupuk Urea	9,395.79	9,925.62	10,394.40	10,789.19	11,061.78	11,602.45	11,820.34	3.91
Pupuk NPK	19,480.63	20,742.63	21,719.16	22,919.74	23,613.82	24,847.71	25,510.61	4.61

Volume konsumsi jagung untuk pakan pada 2024 – 2030 diperkirakan meningkat rata-rata 3.63% per tahun, dibanding iklim La Nina menurun 1.76% per tahun dan menurun 2.58% dibanding iklim Normal.

Harga riil jagung untuk pakan akan meningkat rata-rata 4.57% per tahun, dibanding iklim La Nina harga meningkat 6.72% per tahun dan 19.00% per tahun dibanding iklim Normal

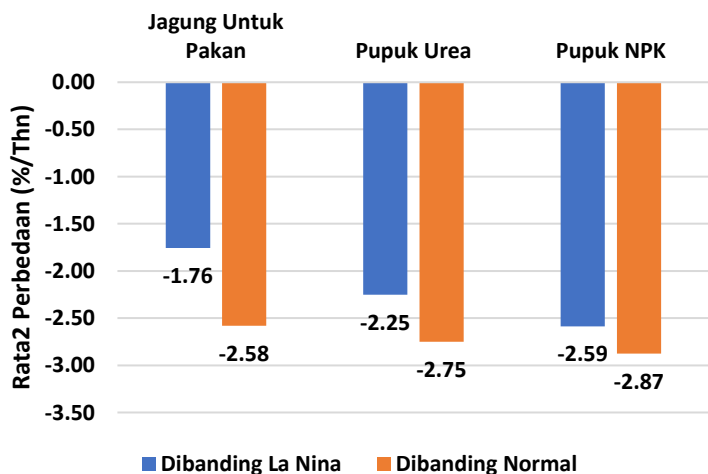
Volume konsumsi pupuk Urea pada 2024 – 2030 diperkirakan meningkat rata-rata 5.40% per tahun, dibanding iklim La Nina menurun 2.25% per tahun dan dibanding iklim Normal menurun 2.75% per tahun.

Harga riil pupuk urea (non subsidi) diperkirakan meningkat 3.91% per tahun, dibanding iklim La Nina akan meningkat 6.69% per tahun dan dibanding iklim Normal meningkat 1.942% per tahun.

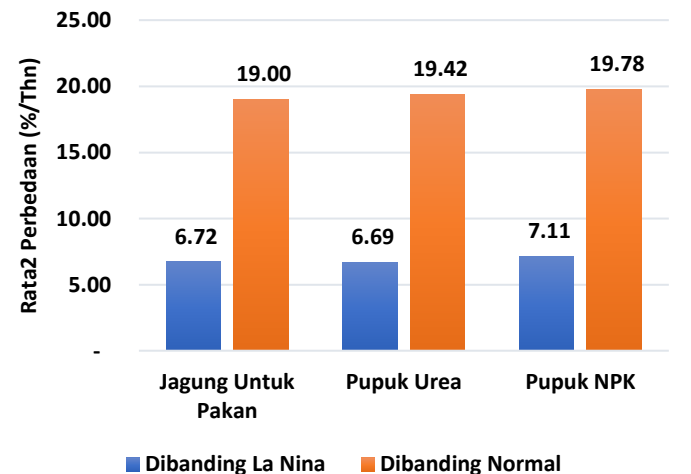
Volume konsumsi pupuk NPK pada 2024 – 2030 diperkirakan meningkat rata-rata 4.96% per tahun, dibanding iklim La Nina menurun 2.59% per tahun dan dibanding iklim Normal menurun 2.87% per tahun.

Harga riil pupuk NPK (non subsidi) diperkirakan meningkat rata-rata 4.61 persen per tahun. Dibandingkan iklim La Nina harga meningkat 7.11% per tahun dan dibandingkan iklim Normal harga meningkat 19.78% per tahun.

Perbandingan Volume Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



Perbandingan Harga Riil Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



Dampak Pada **Pengeluaran Untuk Konsumsi** dan **Pendapatan Per Kapita**

Hasil Prediksi S-1 Pengeluaran (Rp Ribu/Kapita /Thn)

Keterangan	2024	2027	2030	R (%/Thn)
URBRICH	1154.60	1162.58	1167.26	0.18
URBMIDD	588.12	590.84	592.94	0.14
URBPOOR	391.61	392.96	394.07	0.10
JAVRICH	716.22	719.90	723.57	0.17
JAVMIDD	465.94	468.50	468.95	0.11
JAVPOOR	343.01	343.94	344.73	0.08
OJARICH	795.89	802.66	804.90	0.19
OJAMIDD	495.89	497.71	499.18	0.11
OJAPOOR	424.65	424.74	426.50	0.07

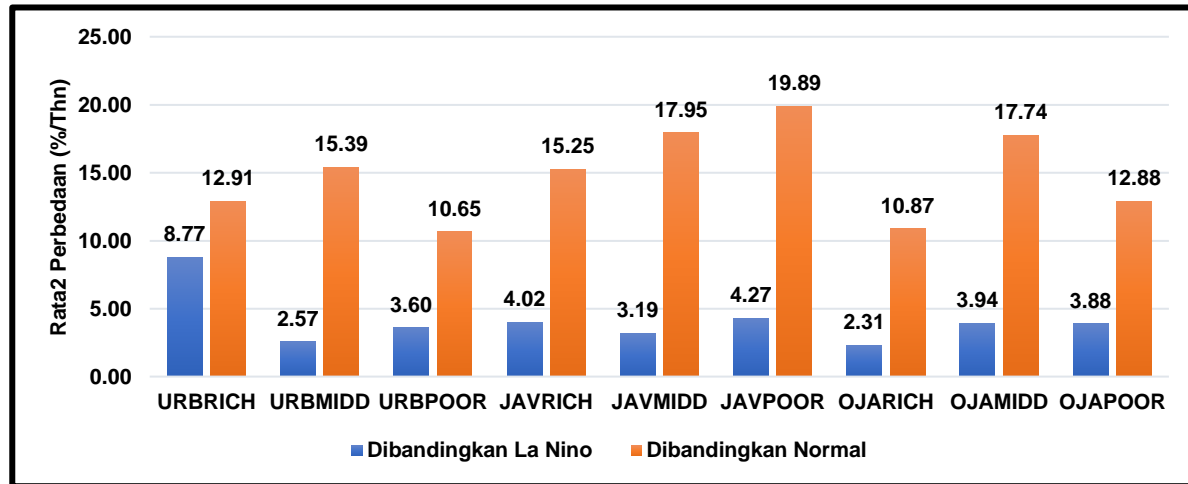
- Nilai Pengeluaran Riil Rumah Tangga Per Kapita meningkat 0.07% – 0.19% per per tahun.
- Dibanding La Nina meningkat rata-rata 2.31% – 8.77% per tahun
- Dibanding Normal meningkat 10.65% - 19.89% per tahun

Hasil Prediksi S-1 Pendapatan (Rp Juta/Kapita /Thn)

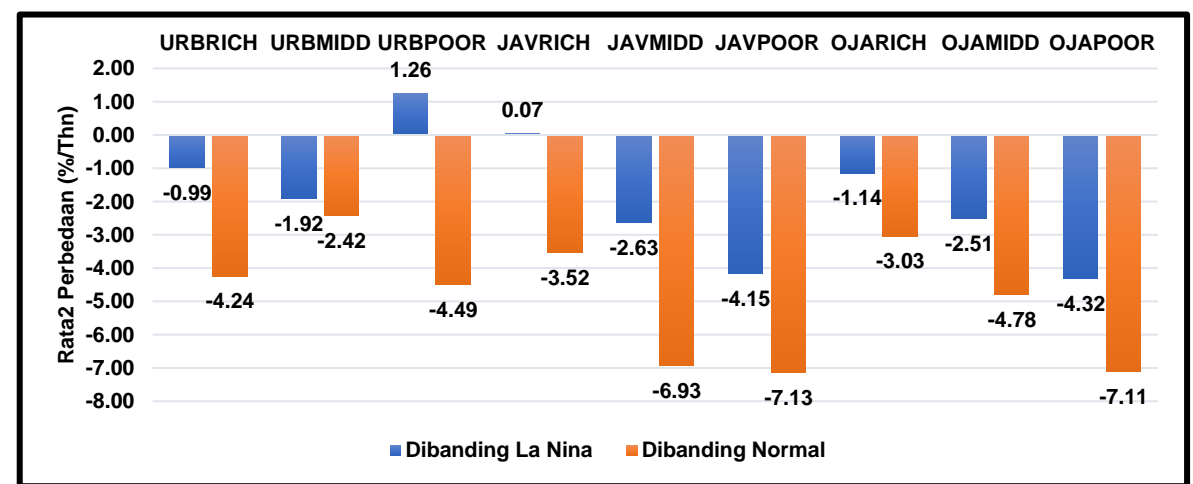
Kelompok RT	2024	2027	2030	R (%/Thn)
URBRICH	53.80	56.97	60.44	1.96
URBMIDD	19.45	20.06	21.74	1.89
URBPOOR	10.27	10.64	11.04	1.21
JAVRICH	29.26	30.97	32.69	1.87
JAVMIDD	13.78	14.52	15.38	1.85
JAVPOOR	8.65	8.98	9.33	1.26
OJARICH	33.57	35.26	37.08	1.67
OJAMIDD	14.44	15.09	15.75	1.45
OJAPOOR	8.52	8.87	9.22	1.31

- Nilai Pendapatan Per Kapita Rumah Tangga meningkat 1.21% – 1.99% per per tahun.
- Dibanding La Nina menurun rata-rata 0.99% – 4.32% per tahun, kecuali pada URBPOOR 1.26% dan 0.07% JAVRICH
- Dibanding Normal menurun 2.42% - 7.13% per tahun

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



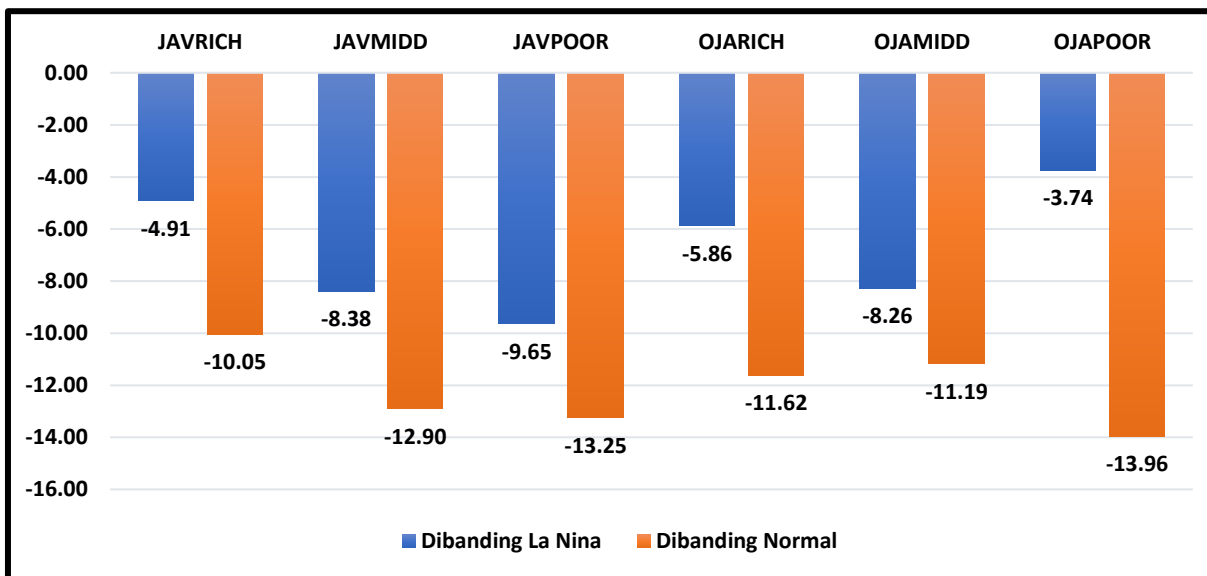
- Perilaku konsumtif golongan pendapatan tinggi di perkotaan, di perdesaan Jawa dan perdesaan Luar Jawa mendorong peningkatan volume konsumsi dan harga riil konsumen komoditas.
- Kelompok JAVPOOR dan OJAPOOR diprediksi paling terdampak negatif fenomena iklim El Nino.

Dampak terhadap Pendapatan Riil per Kapita Pertanian

Hasil Prediksi S-1 (Rp Juta/kapita/tahun)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	R (%/Thn)
JAVRICH	23.24	23.53	23.84	24.31	24.77	25.10	25.48	1.55
JAVMIDD	12.93	12.78	13.08	13.05	13.32	13.64	13.46	0.68
JAVPOOR	9.89	9.95	9.74	10.10	10.18	10.24	10.31	0.70
OJARICH	26.24	26.46	26.65	27.18	27.61	27.86	28.20	1.21
OJAMIDD	14.71	14.77	14.83	14.99	15.15	15.21	15.31	0.67
OJAPOOR	9.46	9.49	9.56	9.66	9.73	9.78	9.83	0.64

Perbandingan Dengan Prediksi S-2 dan S-3 (%/Thn)



- ❑ Nilai Pendapatan Per Kapita Rumah Tangga Pertanian meningkat 0.64% – 1.55% per per tahun.
- ❑ Dibanding iklim La Nina menurun rata-rata 9.65%-3.74% per tahun
- ❑ Dibanding iklim Normal menurun 13.96% - 10.05% per tahun
- ❑ Golongan pendapatan menengah dan rendah di Jawa dan Luar Jawa sama-sama terdampak lebih tinggi dibanding golongan pendapatan tinggi
- ❑ Peluang usaha non formal dan informal (Go-Jek, Go-Food, Grab, pedagang asongan, dll) di perkotaan menjadi sumber peningkatan URBPOOR,
- ❑ Usaha (distribusi, pengolahan hasil, restoran, pedagang hasil, On-line, dll) diperdesaan hanya JAVRICH yang mampu memanfaatkannya.

Antisipasi Dampak El Nino

Prediksi Kebutuhan Luasan Tanam dan Populasi Ternak Untuk Mengantisipasi Dampak El Nino, 2024 – 2030

Komoditas	2024	2027	2030	(%/Thn)
Luas Panen (Juta Ha)				
Padi	11.73	12.25	12.78	1.44
Jagung	2.95	3.25	3.60	3.37
Kedele	0.51	0.62	0.77	7.05
Ubi Kayu	0.66	0.70	0.76	2.30
Kacang Tanah	0.32	0.34	0.37	2.24
Kacang Hijau	0.19	0.20	0.21	1.36
Ubi Jalar	0.08	0.08	0.08	1.26
Pisang	0.12	0.13	0.13	1.40
Jeruk	0.07	0.07	0.07	2.13
Bawang Merah	0.20	0.27	0.33	9.07
Cabe	0.53	0.59	0.67	3.98
Kentang	0.20	0.23	0.29	7.06
Kelapa Sawit	14.56	14.78	15.08	0.58
Kelapa	3.69	4.36	4.85	4.68
Kakao	1.53	1.65	1.87	3.40
Kopi	1.39	1.56	1.83	4.64
Tebu	0.45	0.52	0.62	5.50
Populasi (Juta Ekor)				
Sapi/Kerbau	32.70	35.11	38.75	2.87
Kambing/Domba	78.33	85.51	97.37	3.70
Unggas Pedaging	3,621.58	3,872.74	3,996.41	1.66
Unggas Petelur	844.53	905.9	979.23	2.50
Sapi Perah	0.85	0.97	1.03	3.14

Keterangan: Unggas pedaging terdiri dari ayam ras pedaging, ayam buras pedaging, itik pedaging dan ayam ras petelur afkir, unggas petelur terdiri dari ayam ras petelur, ayam buras petelur dan itik.

Prediksi Kebutuhan Produktivitas Untuk Mengantisipasi Dampak El Nino, 2024 – 2030 (Ton/Ha)

Komoditas	2024	2027	2030	(%/Thn)
Padi	5.31	5.34	5.38	0.20
Jagung	5.80	5.88	5.89	0.28
Kedele	1.64	1.72	1.75	1.02
Ubi Kayu	26.29	26.87	28.97	1.64
Kacang Tanah	1.34	1.42	1.43	1.06
Kacang Hijau	1.15	1.19	1.23	1.19
Ubi Jalar	21.24	21.83	22.77	1.16
Pisang	75.20	75.86	76.31	0.25
Jeruk	39.57	40.63	42.12	1.05
Bawang Merah	10.37	12.20	13.87	5.02
Cabe	11.96	13.49	14.22	2.96
Kentang	20.49	22.18	24.88	3.30
Kelapa Sawit	3.31	3.38	3.42	0.55
Kelapa	1.34	1.37	1.41	0.86
Kakao	0.73	0.75	0.78	1.11
Kopi	0.86	0.90	0.91	1.02
Tebu	5.31	5.36	5.43	0.36

- ❑ Antisipasi terhadap dampak El Nino sekaligus upaya mencapai situasi normal adalah lebih bertumpu pada peningkatan luas panen, penambahan populasi ternak, dibandingkan pertumbuhan produktivitas
- ❑ Dampak terhadap produksi juga akan diikuti oleh konsumsi, impor, ekspor, harga, penyerapan tenaga kerja, pengeluaran untuk konsumsi, pendapatan dan lainnya, antisipasi tidaklah cukup memperhatikan upaya peningkatan luas panen, populasi ternak dan produktivitas untuk meningkatkan produksi

Antisipasi Dampak El Nino

Prediksi Kebutuhan Produksi Untuk Mengantisipasi Dampak El Nino, 2024 – 2030 (Juta Ton)

Komoditas	2024	2027	2030	(%/Thn)
Padi (GKG)	62.30	65.45	68.71	1.65
Padi (Beras)	35.72	37.71	39.59	1.73
Jagung (KA 15%)	17.10	19.12	21.19	3.66
Kedele	0.84	1.08	1.34	8.14
Ubi Kayu	17.41	18.78	21.99	3.98
Kacang Tanah	0.43	0.49	0.52	3.33
Kacang Hijau	0.22	0.24	0.26	2.56
Ubi Jalar	1.61	1.70	1.87	2.44
Pisang	9.25	9.81	10.21	1.65
Jeruk	2.58	2.77	3.11	3.20
Bawang Merah	2.06	3.26	4.62	14.63
Cabe	6.36	7.98	9.56	7.05
Kentang	4.01	4.99	7.29	10.69
Kelapa Sawit	48.18	49.95	51.55	1.13
Kelapa	4.93	5.98	6.82	5.59
Kakao	1.12	1.24	1.46	4.56
Kopi	1.20	1.42	1.67	5.71
Tebu	2.39	2.78	3.36	5.88
Daging Sapi	0.73	0.74	0.79	1.50
Daging Kambing	0.22	0.24	0.27	3.59
Daging Unggas	4.37	4.45	4.60	0.83
Telur	6.76	6.85	7.14	0.92
Susu	1.14	1.29	1.46	4.39

Keterangan: Daging sapi termasuk kerbau, daging kambing termasuk domba, daging unggas terdiri dari ayam ras pedaging, ayam buras pedaging, itik pedaging dan ayam ras petelur afkir, Telur terdiri dari telur ayam ras petelur, ayam buras petelur dan itik.

Kebutuhan Peningkatan Luas Panen dan Populasi Ternak Untuk Mengantisipasi Dampak El Nino, 2024 – 2030, dibandingkan Capaian tahun 2022 (%)

Komoditas	2024	2027	2030	Rata-rata
Luas Panen				
Padi	12.22	17.16	22.26	17.09
Jagung	6.65	17.52	30.06	17.78
Kedele	277.01	362.48	466.85	368.77
Ubi Kayu	4.98	10.78	20.28	11.66
Kacang Tanah	6.71	14.23	21.88	14.06
Kacang Hijau	5.82	11.26	14.73	10.40
Ubi Jalar	11.79	14.46	20.54	15.44
Pisang	6.17	11.58	15.40	11.08
Jeruk	3.64	8.61	17.57	9.50
Bawang Merah	2.09	37.32	71.05	38.51
Cabe	65.31	83.84	108.95	86.09
Kentang	172.93	213.59	308.21	232.69
Kelapa Sawit	1.37	2.87	4.95	2.99
Kelapa	9.94	30.04	44.52	28.35
Kakao	5.09	12.77	28.34	15.75
Kopi	8.76	22.26	42.67	24.03
Tebu	2.82	18.46	41.64	20.01
Populasi				
Sapi/Kerbau	65.31	77.49	95.88	79.44
Kambing/Domba	123.72	144.22	178.09	146.43
Unggas Pedaging	2.28	9.38	12.87	8.52
Unggas Petelur	12.45	20.62	30.38	21.28
Sapi Perah	44.01	62.87	73.35	60.65

Keterangan: Unggas pedaging terdiri dari ayam ras pedaging, ayam buras pedaging, itik pedaging dan ayam ras petelur afkir, unggas petelur terdiri dari ayam ras petelur, ayam buras petelur dan itik.

Antisipasi Dampak El Nino

Kebutuhan Peningkatan Produktivitas Untuk Mengantisipasi Dampak El Nino, 2024 – 2030, Dibandingkan Capaian Tahun 2022 (Persen)

Komoditas	2024	2027	2030	Rata-rata
Padi	1.39	2.02	2.65	2.00
Jagung	0.63	2.12	2.30	1.60
Kedele	3.98	9.09	10.51	8.17
Ubi Kayu	5.47	7.81	16.25	9.31
Kacang Tanah	1.46	7.63	8.09	5.97
Kacang Hijau	0.08	3.53	7.41	3.48
Ubi Jalar	0.99	3.79	8.23	4.11
Pisang	2.43	3.33	3.95	3.30
Jeruk	3.52	6.30	10.19	6.98
Bawang Merah	0.67	18.48	34.67	18.91
Cabe	24.13	40.00	47.57	37.77
Kentang	8.07	16.98	31.20	19.06
Kelapa Sawit	3.67	5.93	7.14	5.34
Kelapa	18.33	21.34	24.59	21.27
Kakao	1.15	4.35	8.06	4.82
Kopi	5.35	10.75	11.97	9.58
Tebu	1.56	2.46	3.75	2.57

Simpul-simpul strategis

- (1) Meningkatkan atau setidaknya pertumbuhan luas panen dan meningkatkan populasi ternak.
- (2) Meningkatkan pertumbuhan produktivitas.
- (3) Meningkatkan kapasitas adaptasi petani, pedagang, pengolah, distributor, konsumen dan pihak lainnya termasuk unsur pemerintahan dan legislatif.

Peningkatan pertumbuhan luas panen dan populasi ternak

- (1) minimalisasi konversi lahan sawah dan lahan pertanian lainnya, serta sistem peningkatan populasi peternakan dalam waktu relative cepat dan berkelanjutan.
- (2) mempertahankan dan atau meningkatkan intensitas tanaman semusim berbasis pola tanam dan manajemen usaha peternakan adaptif terhadap perubahan iklim.
- (3) meminimalkan proporsi gagal panen pada lahan usahatani (terutama sawah) yang terkena bencana banjir, kekeringan maupun eksplosif serangan OPT dan penyakit ternak.
- (4) melakukan perluasan lahan sawah baku dan non sawah dengan membangun sistem persawahan dan lahan kering, serta sentra-sentra populasi ternak baru pada wilayah yang memiliki kelayakan teknis-ekonomi-sosial di luar Jawa.

KESIMPULAN (1)

1. **Dampak fenomena iklim El Nino pada 2024 – 2030 diprediksi relatif lebih buruk jika dibandingkan fenomena iklim La Nina, apalagi jika dibandingkan fenomena iklim Normal.**
 - a. Dari sisi produksi, tinggi rendahnya peningkatan tergantung dari daya adaptasi tanaman dan teknologi pakan ternak, dimana agroeksistem dimana tanaman dan ternak tersebut dibudidayakan.
 - 1) Pada agroeksistem lahan rawa, pasang surut, gan lebak produksi tanaman meningkat karena genangan air surut.
 - 2) Peningkatan pada produksi daging sapi/kerbau, kambing/domba dan daging ayam adalah pemberian pakan konsentrat yang beresiko lebih rendah ketika terjadi kekeringan dan tingginya pemotongan karena ketersediaan pakan hijauan menurun dan peningkatan harga pakan.
 - 3) Produksi telur dan susu terdampak kenaikan harga pakan konsentrat.
 - b. Dari segi dampak ikutannya, akibat El Nino, penurunan pasokan tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga di pasar global. Akibatnya dampak ikutan yang terjadi juga sangat penting untuk diantisipasi.
 - c. Dari segi wilayah dan rumah tangga, wilayah Jawa lebih terdampak jika dibandingkan luar Jawa, dimana kelompok rumah tangga perkotaan berpendapatan tinggi, kelompok berpendapatan rendah Jawa dan Luar Jawa, lebih terdampak dibandingkan kelompok rumah tangga lainnya



KESIMPULAN (2)

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa dibutuhkan peningkatan luas areal panen dan populasi ternak lebih tinggi, jika dibandingkan peningkatan produktivitas dalam upaya mengantisipasi dampak perubahan iklim

a. Untuk mencapai situasi normal:

- 1) Luas panen komoditas meningkat antara 0.58 persen (kelapa sawit) – 9.07 persen (bawang merah), populasi ternak meningkat rata-rata 1.66 persen (unggas pedaging) – 3.70 persen (Kambing/domba).
- 2) Produktivitas tanaman diperlukan meningkat rata-rata 0.20 persen (padi) – 5.02 persen (bawang merah).
- 3) Produksi komoditas diprediksi harus meningkat rata-rata 1.14 persen (kelapa sawit) – 14.63 persen (bawang merah) per tahun, sementara untuk ternak 0.83 persen (unggas pedaging) – 4.39 persen (sapi perah) per tahun.

b. Jika dibandingkan dengan capaian 2022 maka dalam periode 2024-2030:

- 1) Luas panen komoditas yang dikaji perlu ditingkatkan antara 2.99 persen per tahun (kelapa sawit) – 368.77 persen (kedelai) per tahun, dan populasi ternak perlu ditingkatkan rata-rata 8.52 persen (unggas pedaging) – 146 persen (kambing/domba) per tahun.
- 2) Produktivitas 17 tanaman yang dikaji perlu ditingkatkan antara 1.60 persen (jagung) – 37.77 persen (cabai) per tahun.
- 3) Upaya mengatasi dampak lebih bertumpu pada perluasan areal panen dan peningkatan populasi ternak.
- 4) Apabila kebutuhan peningkatan kondisi normal (point (2.a.1) & (2.a.3) serta (2.b.1) & (2.b.2)) tidak tercapai, maka situasi terkait pangan dalam negeri tidak dapat mencapai situasi normal kembali, seperti yang terjadi di tahun 2023 bahkan dapat lebih buruk.
- 5) Simpul-simpul strategis antisipasi dampak El Nino diantaranya adalah meningkatkan luas panen dan populasi ternak, meningkatkan pertumbuhan produktivitas, dan meningkatkan kapasitas adaptasi petani, pedagang, pengolah, distributor, konsumen dan pihak lainnya termasuk unsur pemerintahan dan legislatif.



KESIMPULAN (3)




c. Peningkatan pertumbuhan luas panen dan populasi ternak membutuhkan kombinasi dari pendekatan berikut:

- 1) Minimalisasi konversi lahan sawah dan lahan pertanian lainnya, serta sistem peningkatan populasi peternakan dalam waktu relative cepat dan berkelanjutan.
- 2) Mempertahankan dan atau meningkatkan intensitas tanaman semusim berbasis pola tanam dan manajemen usaha peternakan adaptif terhadap perubahan iklim.
- 3) Meminimalkan proporsi gagal panen pada lahan usahatani (terutama sawah) yang terkena bencana banjir, kekeringan maupun eksplosif serangan OPT dan penyakit ternak.
- 4) Melakukan perluasan lahan sawah baku dan non sawah dengan membangun sistem persawahan dan lahan kering, serta sentra-sentra populasi ternak baru pada wilayah yang memiliki kelayakan teknis-ekonomi-sosial di luar Jawa.


d. Melaksanakan program dan kegiatan:

- 1) Meningkatkan partisipasi petani dalam pemanfaatan benih tanaman dan bibit ternak unggul dan bersertifikat yang adaptif terhadap sumber ancaman utama di lokasi-lokasi yang bersangkutan.
- 2) Peningkatan ketersediaan pupuk tunggal dan komposit dan menjamin ketersediaanya hingga dilokasi yang dibutuhkan dan sistem pengembangan pakan ternak terpadu antara konsentrat dan hijauan.
- 3) Peningkatan penggunaan pupuk organik seperti pupuk kandang, atau kompos untuk tanaman.
- 4) Pengembang pola peternakan yang sesuai spesifik lokasi, ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- 5) Perbaikan pengelolaan air.

KESIMPULAN (4)

- 
3. **Adaptasi terhadap perubahan iklim adalah suatu proses dinamis karena situasi dan kondisi lingkungan yang dihadapi juga dinamis. Adaptasi akan efektif jika disinergikan dengan mitigasi.**
- Bersifat jangka panjang dan harus dilakukan secara sistematis dan konsisten serta memposisikan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sebagai bagian integral dari kebijakan pembangunan sektor pertanian.
 - Kunci sukses dari adaptasi dan mitigasi adalah partisipasi seluruh pemangku kepentingan dan dalam hal ini adalah masyarakat seluruhnya maka peran pemerintah adalah memberikan arah, strategi, kebijakan, program, dan fasilitas untuk mengimplementasikannya.
 - Situasi dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas adaptasi dan mitigasi tersebut beragam sehingga kapasitas adaptasi antar wilayah, antar komunitas, bahkan antar individu petani antar komoditas juga beragam, sehingga strategi peningkatan kapasitas adaptasi dan mitigasi juga berbeda-beda.

KESIMPULAN (5)



d. Perlu mengatasi kelemahan kebijakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di sektor pertanian saat ini yang komitmennya masih kurang kuat dalam politik pertanian untuk mengedepankan penerapan prinsip-prinsip adaptasi dan mitigasi dalam program pembangunan pertanian karena terdesak oleh urgensi pemecahan masalah jangka pendek. **Untuk itu diperlukan:**

- 1) Mencapai target peningkatan produksi pangan utama (beras) dan komoditas strategis lainnya, yang telah dicanangkan, secara bersamaan dengan adaptasi diprioritaskan pada sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan peternakan; sedangkan mitigasi lebih diprioritaskan pada sub sektor perkebunan.
- 2) Mengatasi persoalan pokok dalam aspek organisasi pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi adalah pada level implementasi di daerah.
- 3) Meningkatkan penyebaran luasan data dan informasi mengenai peramalan iklim yang dinilai saat ini semakin akurat untuk perbaikan pengaturan pola tanam.
- 4) Pencetakan sawah dan pembukaan lahan pertanian baru disertai dengan peningkatan populasi ternak, perbaikan infrastruktur irigasi dan penerapan tata kelola air mikro perlu ditingkatkan.
- 5) Meningkatkan kapasitas pendukung fisik dan non fisik dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengaadaan input dan teknologi, pengolahan, pemasaran dan pengangkutan hasil, serta pengelolaan usahatani dan usaha pengolahan dan pemasaran hasil di pedesaan.

REKOMENDASI KEBIJAKAN (1)

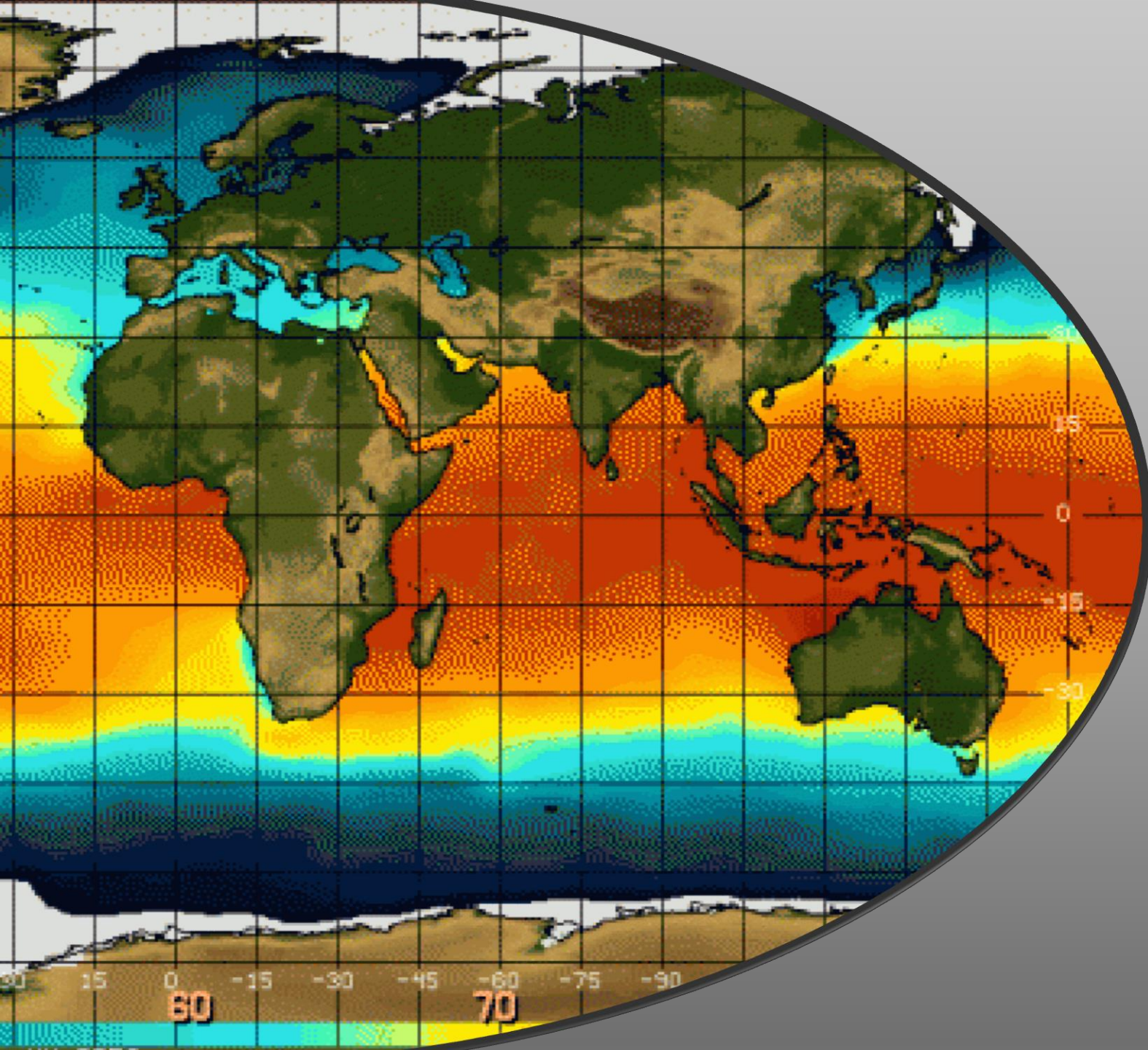


1. Untuk mengantisipasi dan mengatasi dampak negatif El Nino pada sektor pertanian khususnya pangan, **pengarus utamaan (mainstreaming) dalam kebijakan program dan kegiatan pertanian sangat urgen. Prioritasnya perlu diarahkan pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang diantaranya:**
 - a. Perluasan lahan produksi pangan dan populasi ternak disertai dengan pertumbuhan peningkatan produktivitas dengan memperhatikan kesesuaian aspek teknik dan teknologis, social dan kelembagaan, ekonomi dan regulasi.
 - b. Menempatkan program dan kegiatan adaptasi disertai dengan mitigasi.
 - c. Membangun sentra-sentra baru populasi peternakan khususnya di luar Jawa.
 - d. Peningkatan kapasitas produksi pupuk an organik, pupuk organik dan pakan ternak baik konsentrat maupun hijauan.
2. **Membangun kapasitas adaptasi petani dan unsur pemeritahan hingga level daerah** melalui perbaikan kinerja pengelolaan air untuk pertanian; aplikasi pola tanam adaptif perubahan iklim; peningkatan partisipasi petani dalam pemanfaatan benih dan bibit ternak unggul tahan cekaman lingkungan seperti banjir, dan atau kekeringan, dan atau gangguan OPT; aplikasi pemupukan berimbang dan peningkatan penggunaan pupukorganik, perbaikan infrastruktur irigasi dan infrastruktur usaha baik fisik dan non fisik.

REKOMENDASI KEBIJAKAN (2)



3. Mengingat efektivitas aksi adaptasi dan mitigasi terletak pada partisipasi aktif petani sedangkan adaptasi dan mitigasi adalah suatu proses dinamis berjangka panjang maka **kebijakan dan program peningkatan kapasitas adaptasi harus sistemik, sistematis, dan terintegrasi dalam strategi pembangunan jangka pendek, menengah, dan panjang secara konsisten.**
4. Dampak El Nino bersifat multidimensi, tidak hanya pada produksi pertanian namun juga konsumsi, ekspor impor, stok akhir tahun, self-sufficiency ratio, harga riil konsumen dan produsen, konsumsi dan harga input pertanian, penyerapan tenaga kerja, pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi, dan pendapatan dan lainnya. **Untuk itu penyusunan kebijakan, program dan kegiatan tidak hanya berada dipundak Kementerian pertanian, tetapi juga K/L lain, BUMN, NGO, Swasta dan Masyarakat.**
5. **Variasi komoditas, wilayah, agroekosistem, dan pelaku produksi, pengolahan, distribusi dan konsumsi perlu dirinci peran dan kontribusinya** pada setiap kebijakan, program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh multipihak
6. Mengingat konstelasi nilai yang tercakup dalam sistem, **adaptasi dan mitigasi bersifat holistik, lintas sektor, dan memerlukan pendekatan lintas disiplin** maka sistem koordinasi dan integrasi harus **dipandang sebagai bagian integral** dari kebijakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.



Terima kasih